

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kurikulum pendidikan agama islam 2004 sebagai mana dikutip Ramayulis disebutkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa, berakhlak mulia, mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman¹

Pembahasan tentang apa pendidikan itu menurut islam terutama didasarkan atas keterangan al-Qur'an dan hadits, kadang-kadang diambil juga pendapat para pakar pendidikan islam.

Pendidikan dalam bukunya Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati adalah Pendidikan bagi sebagian besar orang berarti kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Karena, ketika dalam proses pembelajaran berjalan terkadang akan menemui banyak permasalahan.

Dalam interaksi belajar mengajar merupakan masalah kompleks karena melibatkan beberapa faktor yang saling terkait satu sama yang lain, yaitu faktor guru sebagai subjek dan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam situasi yang sama. Anak didik dalam menerima pelajaran biasanya di kelas beberapa ada yang

¹Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hlm. 21.

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm. 70.

hiperaktif dan beberapa lagi pendiam, malu, ataupun kurang percaya diri dalam berekspresi.

Sebagai seorang guru itu harus mampu memperhatikan karakteristik terhadap anak didiknya. Karena guru harus mampu mengubah anak yang awalnya kurang bersemangat atau pasif menjadi lebih aktif bersemangat belajar. Anak yang pasif, jika ditanya hanya diam tidak mau bertanya meskipun sebenarnya belum memahami apa yang disampaikan guru. Hal tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan, karena anak tersebut sulit untuk diajak berkembang. Untuk mengundang semangat anak, mengekspresikan apa yang dipikirkan seorang guru bisa menggunakan teknik *Journaling*.

Teknik *Journaling* adalah tehnik menulis jurnal (catatan harian) yang bertujuan memungkinkan anak untuk mengungkapkan dan mengeksternalisasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya, ekspresi-ekspresi yang biasanya disimpan untuk ranah internal pribadi.³ Teknik ini dapat digunakan untuk maksud penemuan-diri, pertumbuhan, dan aktualisasi-diri dengan menyalurkan perasaan dan emosi melalui ekspresi kreatif dan proses menulis.

Ahli jiwa Abraham Maslow, dalam bukunya *Hierarchy of Needs* menggunakan istilah aktualisasi diri (*self actualization*) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Psikolog humanis ini percaya bahwa setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkatan aktualisasi diri. Dalam pandangan Maslow, manusia yang mengaktualisasikan dirinya, dapat memiliki banyak puncak dari pengalaman dibanding manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya.

Beberapa ayat dan hadits menjelaskan pentingnya manusia beraktifitas atau bekerja sesuai dengan kesiapan dirinya. Artinya setiap manusia memiliki

³ Bradley, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm. 296.

kesiapan-kesiapan yang satu sama lain berbeda tanpa kehilangan semangat untuk memperoleh petunjuk Allah. Untuk itu, Allah swt berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah:9/105)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan manusia dan alam semesta ini dengan kemampuan atau kompetisi yang membawa manusia pada pembedaan profesi sesuai keahliannya. Dalam Tuhfatul al-Maududi bi ahkami al Maulud, Ibnu Qayyim al-Jauziyah berkata, “Hal yang harus menjadi pegangan, seorang anak harus mengerjakan sesuatu sesuai dengan kesiapan dan kesanggupannya dengan tetap berada pada jalur yang islami. Jika kita mengetahui pekerjaan yang memang diminati anak, dia tidak boleh dipaksa melakukan pekerjaan lain. Pemaksaan untuk melakukan pekerjaan lain hanyalah akan menghasilkan kesia-siaan. Jika seorang anak memiliki pemahaman yang baik, daya tangkap yang shahih serta hafalan yang bagus, tandanya dia respon dan siap menerima ilmu pengetahuan.⁴

Salah satu untuk pengaktualisasikan diri dengan pencurahan ekspresi bisa dirancang dalam Buku harian. Buku harian atau dalam bahasa Inggris “diary” sudah ada sejak internet belum diciptakan. Setelah adanya internet beberapa orang beralih menulis buku harian di internet melalui sebuah website atau blog, setelah sebelumnya mereka hanya menulis di secarik kertas atau buku. Menulis buku harian sama dengan mengungkapkan emosi dan perasaan untuk membantu merawat pikiran kita.

⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani, 2004, hlm. 120.

Samuel Pepys (1633-1703), seorang administrator angkatan laut kerajaan Inggris merupakan orang yang pertama kali menulis buku harian dalam sejarah. Kini buku hariannya disimpan di Magdalene College, Cambridge, yang pertama kalinya diterbitkan pada tahun 1825.⁵

Pengertian buku harian sendiri sebenarnya sebuah catatan pribadi yang berisi kegiatan sehari-hari. Buku harian ini bisa berisi kegiatan apa saja. Misalnya, kejadian atau peristiwa yang dialami penulis setiap hari, pikiran atau permasalahan yang sedang dihadapi penulis setiap hari, dan apa saja yang ingin dituliskan ke dalam sebuah media.

Alit, Prito Windiarso menjelaskan manfaat menulis buku harian dapat berfungsi sebagai sarana curhat (curahan hati). Pelepasan unek-unek tersebut dapat membuat diri ini lega. Sesuatu yang tadinya terasa berat dan rumit, setelah mendapatkan sarana penyaluran, *insyaAllah* menjadi lega dan lapang. Misal kita sedang kesal atau marah pada seseorang, pelampiasan kekesalan itu bisa pada buku harian. Atau misal kita sedang suka pada seseorang namun susah mengungkapkannya, paling tidak bisa lewat buku harian. Agar ia tidak menjadi sesuatu yang menggumpal dan menyesak dada. Buku harian adalah sesuatu yang tiadalah mungkin membuka aib kita, asal mampu menjaga agar ia tidak terbaca yang lain.⁶

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik juga harus terbiasa menulis, selain menulis jurnal, maupun menyusun program pembelajaran. Karena menulis dapat menjadi sarana refleksi bagi pendidik, tidak saja menyangkut perkembangan siswa-siswinya, akan tetapi juga mengenai perkembangan kemampuannya dalam membantu siswa berkembang secara lebih optimal.⁷

Menurut Ahmad Baedhowi yang dikutip oleh Khoiruddin menjelaskan menulis adalah cara guru berpikir sistematis dan terstruktur

⁵ Satria Nova, *Agar Menulis Seenteng Bicara*, Lukita, Yogyakarta, 2011, hlm. 29

⁶ Prito Windiarso, tersedia: <http://www.pelajaranbahasaIndonesia.com/2015/08/28/menulis-buku-harian-pengertian-dan-contoh-buku-harian/> (26 September 2017)

⁷ Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru*, PT. Pustaka Alvabet, Tangerang Selatan, 2015, hlm. 86

sebagai bekal kemampuan menjadi pendidik yang inspiratif.⁸ Dengan menulis, pendidik terlatih untuk lebih cermat mengamati, menemukan sesuatu yang menarik perhatian, menganalisis fenomena, sampai mengekspresikannya kembali dalam bentuk tulisan.

MA Nurul Ulum adalah Madrasah aliyah swasta yang terletak kurang lebih kurang lebih 27 km di sebelah selatan kota Jepara, tepatnya di desa Welahan, kecamatan Welahan. Madrasah Nurul Ulum madrasah swasta yang berdiri tahun 2009. Teknik pengajarannya masih tergolong biasa seperti sekolah lain. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen teknik yang baru sebagai terobosan. Teknik *journaling* atau catatan harian bermanfaat sekali dalam dunia menulis dan bisa bermanfaat menuangkan ekspresinya, oleh karenanya peneliti berasumsi bahwa apa bila teknik ini diterapkan pada siswa di MA Nurul Ulum Welahan Jepara akan sangat berpengaruh. Penelitian ini bersifat eksperimen maka akan dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai partisipan, dan siswa sebagai objeknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesempatan penting untuk melakukan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang berjudul “Penerapan Teknik *Journaling* Terhadap Aktualisasi Diri Dalam Materi Qur’an Hadits kelas XI di Ma Nurul Ulum Welahan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan aktualisasi diri pesertadidik di MA Nurul Ulum Welahan Jepara?
2. Bagaimana penerapan teknik *journaling* terhadap aktualisasi diri siswa dalam materi Qur’an Hadits kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara?

⁸*Ibid.*, hlm. 88

3. Bagaimana pengaruh teknik *Journaling* terhadap aktualisasi diri dalam materi Qur'an Hadits kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan aktualisasi diri pesertadidik di MA Nurul Ulum Welahan Jepara
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *journaling* terhadap materi Qur'an Hadits kelas XI di MA Nurul Ulum Welahan Jepara
3. Untuk memahami dan mengetahui pengaruh teknik *Journaling* terhadap peningkatan aktualisasi diri dalam materi Qur'an Hadits kelas XI peserta didik di MA Nurul Ulum Welahan Jepara

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan islam dan memberikan kontribusi pemikiran tentang teknik konseling *Journaling* untuk membangkitkan semangat siswa dengan aktualisasi diri sehingga siswa lebih aktif belajar berekspresi.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi teknik konseling untuk menumbuhkan semangat peserta didik yang pasif sehingga menjadi lebih aktif.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan pengarahan pada anak yang malas atau kurang percaya diri dalam belajar
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dunia tulis menulis di buku catatan harian sekaligus menjadi motivasi untuk berekspresi.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, sehingga peneliti membuat sistematika pembahasan dalam bentuk per-bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini membahas pendahuluan yang berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini mengemukakan kajian pustaka yang membahas tentang teori-teori teknik *Journaling* yang di dalamnya membahas tentang: definisi *journaling* serta pengertian yang mendukung, dan pemahaman yang mendukung. Kemudian membahas tentang aktualisasi diri siswa yang mendukung dan menjelaskan kerangka teoritik.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang didalamnya mengurai tentang pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *pre-exsperimental design*, dengan bentuk *One Group Pre-tets Pos-test*, yang berlokasi di MA Nurul Ulum Welahan Jepara, sumber data yang digunakan kelas XI, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian, yang meliputi uji validitas dan reliabelitas, asumsi analisis klasik, uji analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan atas jawaban permasalahan dalam rumusan masalah, serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian.